

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI
PADA CV. BUNGA INDO TEHNIK DI SIDOARJO**

Djoko Sampurno, Muslimin Abdulrahim

Program Studi Teknik Industri, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email Penulis : djokosampurno4@gmail.com

ABSTRACT

CV. Bunga Indo Teknik serves the installation of conventional and electrostatic lightning rods. The company also provides various lightning rods which are sold to other companies, in the installation of lightning rods CV. Bunga Indo Teknik has competed with several companies. This company looks much different in the selling price of each product compared to other companies, where the price of electrostatic and conventional lightning rods is on CV. Bunga Indo Teknik interest is higher when compared to CV. Mitra Globalindo. Research shows that CV. Bunga Indo Teknik in determining the selling price of conventional and electrostatic lightning rod products only estimates the price increase for raw materials and installation services. The company never calculates the cost of production according to the cost accounting concept, so the selling price offered is more expensive. The selling price that has been determined by the company is Rp. 6,500,000 while according to the cost plus pricing method of Rp. 6,245,102 with a difference of Rp. 254,898. The selling price of the electrostatic type of lightning rod determined by the company is Rp. 17,500,000 while the calculation using the cost plus pricing method is Rp. 16,053,602 with a difference of Rp. 1,446,398. The results of the analysis of the selling prices of the two companies are far different due to the quality of the raw materials used by the two companies. The difference between the two companies' raw materials is in the conductor and grounding cable material, where CV. Bunga Indo Teknik uses better quality raw materials than CV. Mitra Globalindo.

Keywords: *Cost of Production, Raw Materials, Cost Accounting, Cost Plus Pricing*

PENDAHULUAN

Bunga Indo Teknik adalah Perusahaan Persekutuan Comanditer (CV) yang bergerak dalam bidang kontraktor dan suplier khusus spesialis penangkal petir. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 20 Juni 2013 dan berlokasi di Jl. Anggrek 5 No.42 Kureksari, Waru , Sidoarjo. Bunga Indo Teknik mulai melayani proyek di berbagai daerah di pulau jawa maupun luar pulau jawa, penyelesaian proyek dengan hasil yang baik seperti pemasangan penangkal petir di PT. Inka, PLTU Jetty Rembang, PT. Barata Indonesia, PT. Pelindo, dan beberapa pemasangan di kota-kota seluruh Indonesia.

CV. Bunga Indo Teknik melayani pemasangan penangkal petir jenis konvensional dan elektrostatis . Perusahaan juga menyediakan berbagai material penangkal petir yang dijual kepada perusahaan lain. CV. Bunga Indo Teknik telah bersaing dengan beberapa perusahaan dalam pelayanan pemasangan penangkal petir. Perusahaan ini terlihat jauh berbeda harga jual tiap produknya dibandingkan dengan perusahaan lain. Hal ini menjadi kekhawatiran akan permintaan konsumen dengan harga pemasangan yang lebih murah, sehingga CV. Bunga Indo Teknik tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Data yang didapat selama survei harga jual penangkal petir pada CV. Bunga Indo Teknik dan Perusahaan Mitra Globalindo disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Harga Jual

No	Nama Perusahaan	Harga Penangkal Petir	
		Konvensional	Elektrostatis
1	CV. Bunga Indo Teknik	Rp. 6.500.000	Rp. 17.500.000
2	Mitra Globalindo	Rp. 3.000.000	Rp. 9.500.000

(Sumber : CV. Mitra Globalindo dan CV. Bunga Indo Teknik)

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga penangkal petir jenis elektrostatis dan konvensional pada CV. Bunga Indo Teknik lebih tinggi jika dibandingkan dengan CV. Mitra Globalindo. Hal ini menjadi poin penting yang harus dimengerti oleh perusahaan karena harga jual yang mahal dapat mengurangi minat dari konsumen. Permasalahan yang terjadi yaitu dalam menetapkan harga jual produk CV. Bunga Indo Teknik hanya sekedar memperkirakan penambahan biaya bahan baku dan jasa pemasangan. Perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya secara jelas terperinci seperti biaya material , biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead perusahaan, sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan pokok produksi, dengan belum mengetahui harga pokok produksi yang tepat perusahaan kesulitan dalam mengatur keuntungan dari segi penjualan karena ketidaktetapan harga jual, hal tersebut mengakibatkan perusahaan sulit mengatur keuangan dan keuntungan yang nantinya akan dijadikan sebagai pengembangan dari perusahaan itu sendiri. Penetapan harga pokok menjadi alasan utama untuk perusahaan agar lebih baik dalam menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

Harga pokok produksi dari CV. Bunga Indo Teknik perlu dihitung sesuai dengan konsep akuntansi biaya sehingga mendapatkan hasil yang tepat dan dapat dijadikan acuan untuk menetapkan harga jual. Peneliti juga perlu menganalisis biaya bahan baku yang digunakan oleh

perusahaan CV. Mitra Globalindo sehingga bisa menjadi pembanding bahan baku dari CV. Bunga Indo Teknik. Untuk itu perlu adanya analisis lebih lanjut terhadap perhitungan harga pokok produksi dari CV. Bunga Indo Teknik agar dalam penentuan harga jual dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

MATERI DAN METODE

Akuntansi biaya merupakan informasi transaksi biaya yang di dalamnya terjadi pengklasifikasian dan perincian biaya produksi, manufaktur ataupun jasa dengan menggunakan suatu metode tertentu. Di dalam sebuah perusahaan, terdapat dua kepentingan di dalamnya. Kepentingan tersebut bisa datang dari perusahaan maupun luar perusahaan ,karena adanya beberapa kepentingan tersebut, dibutuhkanlah akuntansi biaya untuk bertanggung jawab kepada pihak-pihak yang terkait. Perusahaan sendiri sangat membutuhkan akuntansi biaya agar perusahaan dapat mengatur manajemen keuangan dan strategi yang digunakan masa mendatang. Menurut (Putra, 2018) sendiri juga menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah ilmu yang mendalami tentang tata cara mengatur , menggolongkan dan menerangkan informasi yang didapat dari biaya selama proses produksi.

Harga Pokok Produksi merupakan pembelanjaan ekonomi dalam skala satuan uang, agar menciptakan sebuah produk (Mulyadi, 2010). Produk adalah sebuah proses yang melibatkan bahan baku menjadi sebuah produk. Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi umumnya terdiri dari biaya material, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* perusahaan.

Proses dalam menghitung HPP merupakan akumulasi dari biaya operasi produksi yang terdiri dari biaya material, biaya tenaga kerja dan biaya permesinan serta biaya *overhead*.

Tujuan menetapkan HPP) adalah :

1. Menentukan harga jual.
2. Mengetahui nilai stok perusahaan.
3. Mengetahui laba dan rugi perusahaan.
4. Menerapkan strategi perusahaan yang akan datang.
5. Merencanakan dan mengontrol produksi.

Penentuan HPP berfungsi untuk mengetahui total biaya per satuan unit produk yang dihasilkan dari proses merubah suatu *input* berupa bahan baku, tenaga kerja, fasilitas dan metode kerja serta energi menjadi produk jadi. Menetapkan harga jual yang akan dibebankan kepada konsumen, karena produk yang dihasilkan sangat spesifik tergantung selera pemesan, maka biaya produksinya pun akan berbeda untuk setiap pesanan. Dengan demikian, harga jual tiap pesanan juga belum tentu sama.

Formula untuk menentukan harga jual kepada pemesan:

Estimasi biaya produksi untuk pesanan	xx
Estimasi biaya non produksi yang dibebankan kepada pesanan	<u>xx</u>
Estimasi total biaya pesanan	xx
Keuntungan yang diinginkan	<u>xx</u>
Estimasi harga jual yang dibebankan kepada pemesan	xx

Metode Penentuan Harga Jual (Charles, 2008) mengatakan bahwa terdapat empat metode penentuan harga jual, yaitu :

1. Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Metode ini bisa juga dinamakan *cost-plus pricing*, dimana penetapan harga jual dengan mengambil laba dari biaya total produksi dan non produksi.

Rumus perhitungan metode *cost plus pricing*

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Rumus perhitungan biaya total

$$\text{Biaya Total} = \text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Non Produksi}$$

Rumus perhitungan Margin

$$\text{Margin} = \% \text{laba} \times \text{biaya total}$$

2. Harga Jual Cost-type Contract (*Cost-type Contract Pricing*)

Cost-type Contract adalah kontrak produksi barang atau jasa dimana konsumen sepakat membeli produk atau jasa pada harga berdasarkan total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba dari total biaya yang sebenarnya.

3. Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus yaitu pesanan yang diproduksi perusahaan diluar pesanan sehari-hari.

4. Penetapan harga jual produk perusahaan sesuai undang-undang pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dibutuhkan untuk menganalisis harga pokok produksi dan harga jual dari CV. Bunga Indo Teknik meliputi biaya produksi dan biaya non produksi.

1. Bahan Baku

Tabel 1 Perbandingan Bahan Baku Konvensional

Perbandingan Harga Bahan Baku Penangkal Petir Konvensional				
Bahan Baku	CV. Bunga Indo Teknik	CV. Mitra Globalindo	Selisih	
Air Terminal / Head	Rp 240.000	Rp 240.000	Rp	-
Material Atap Gedung	Rp 382.000	Rp 382.000	Rp	-
Kabel Penghantar	Rp 1.650.000	Rp 750.000	Rp	900.000
Pembumian / Grounding	Rp 445.000	Rp 150.000	Rp	295.000
Selisih Total			Rp	1.195.000

(Sumber : Diolah Peneliti)

Tabel diatas menjelaskan bahwa bahan baku kedua perusahaan terdapat persamaan dari air terminal dan material atap gedung., namun ada perbedaan pada bahan baku kabel penghantar dan pembumian / *grounding*. Total harga bahan baku yang digunakan dalam

pemasangan penangkal petir jenis konvensional pada CV. Bunga Indo Teknik sebesar Rp. 2.717.000 , sedangkan pada CV. Mitra Globalindo sebesar 1.522.000. Selisih harga bahan baku kedua perusahaan sebesar Rp. 1.195.000

Tabel 2 Perbandingan Bahan Baku Elektrostatis

Perbandingan Harga Bahan Baku Penangkal Petir Elektrostatis				
Bahan Baku	CV. Bunga Indo Teknik	CV. Mitra Globalindo	Selisih	
Air Terminal / Head	Rp 4.700.000	Rp 4.700.000	Rp -	
Material Atap Gedung	Rp 582.000	Rp 582.000	Rp -	
Kabel Penghantar	Rp 4.200.000	Rp 2.010.000	Rp 2.190.000	
Pembumian / Grounding	Rp 780.000	Rp 150.000	Rp 630.000	
Selisih Total			Rp 2.820.000	

(Sumber : Diolah Peneliti)

Tabel diatas menjelaskan bahwa bahan baku kedua perusahaan terdapat persamaan dari air terminal dan material atap gedung., namun ada perbedaan pada bahan baku kabel penghantar dan pembumian / *grounding*. Total harga bahan baku yang digunakan dalam pemasangan penangkal petir jenis elektrostatis pada CV. Bunga Indo Teknik sebesar Rp. 10.262.000, sedangkan pada CV. Mitra Globalindo sebesar Rp. 7.442.000. Selisih harga bahan baku kedua perusahaan sebesar Rp. 2.820.000.

2. Tenaga Kerja Langsung

Instalasi penangkal petir baik elektrostatis maupun konvensional membutuhkan 2 orang pekerja yaitu 1 orang tukang dan 1 orang bagian *helper* atau kuli. Dengan rincian upah seperti di bawah ini :

Tabel 3 Tenaga Kerja Langsung

UPAH TENAGA KERJA INSTALASI						
No.	Jenis Pekerjaan	Qty	Satuan	Upah	Waktu pengerjaan(hari)	Total
1	Tukang	1	Harian	Rp 150.000	3	Rp 450.000
2	Helper	1	Harian	Rp 125.000	3	Rp 375.000
Total						Rp 825.000

(Sumber : Diolah Peneliti)

Total upah tenaga kerja langsung untuk pemasangan penangkal petir dengan waktu pengerjaan selama 3 hari sebesar Rp. 825.000.

3. Biaya Overhead

Biaya *Overhead* adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi selain biaya material dan tenaga kerja . Adapun rincian dari biaya *overhead* sebagai berikut:

Tabel 4 Total Biaya Overhead Pabrik per Unit Produk

Total Biaya Overhead Pabrik per Unit Produk		
No	Jenis Biaya	Total
1	Biaya Depresiasi Peralatan	Rp 166.925
2	Biaya Overhead Memerlukan Pengeluaran Tunai	Rp 195.000
3	Biaya Pengiriman	Rp 100.000
4	Biaya Pengadaan Material	Rp 100.000
Total		Rp 561.925

(Sumber : Diolah Peneliti)

4. Biaya Non Produksi

Tabel 5 Biaya Non Produksi

No.	Jenis Pekerjaan	Qty	Satuan	Upah
1	Editor dan Pemasaran	1	Bulanan	Rp 2.500.000
2	Administrasi	1	Bulanan	Rp 1.000.000
Total				Rp 3.500.000

(Sumber : Diolah Peneliti)

Nilai biaya non produksi total untuk 1 bulan adalah Rp 4.500.000 . Dalam 1 bulan perusahaan rata-rata mendapatkan pesanan sebanyak 5 produk ,

$$\begin{aligned} \text{sehingga Nilai Depresiasi per Unit} &= \frac{\text{Biaya non produksi}}{\text{Produk yang terjual}} \\ &= \frac{\text{Rp. 3.500.000}}{5 \text{ unit}} \\ &= 700.000 / \text{unit} \end{aligned}$$

Maka biaya produksi per unit sebesar Rp. 700.000

5. Analisis Bahan Baku

Tabel 6 Analisis Perbandingan Bahan Baku Konvensional

PERBANDINGAN BAHAN BAKU KONVENSIONAL			
CV. BUNGA INDO TEHNIK		CV. MITRA GOBLALINDO	
Air Terminal / Head			
Bahan Baku	Ukuran	Bahan Baku	Ukuran
Splitzen	60 cm x 3/4"	Splitzen	60 cm x 3/4"
Material Atap Gedung			
Pipa giv	3/4" x 3m	Pipa giv	3/4" x 3m
Pipa conduit	20mm x 3m	Pipa conduit	20mm x 3m
Dudukan + klem	15 x 30 cm	Dudukan + klem	15 x 30 cm
Fleksibel + klem + sok	20 mm	Fleksibel + klem + sok	20 mm
Kabel Penghantar			
Kabel bc	35mm	Kabel bc	25mm
Pembumian / Grounding			
Box control	30 x 40 x 40 x 5 cm	Ground rod	5/8" x 3m
Isolator	3/4"		
Busbar	18 x 4 cm		
Klem rod	3/4"		
Kabel skun	SC 95		
Ground rod	5/8" x 3m		

(Sumber : Diolah Peneliti)

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan relatif sama hanya saja terdapat beberapa perbedaan bahan baku yang digunakan oleh kedua perusahaan. Dimana perbedaan bahan baku kedua perusahaan terdapat di kabel penghantar dan pbumian . Perusahaan CV. Bunga Indo Tehnik menggunakan kabel bc dengan ukuran 35mm sedangkan CV. Mitra Globalindo menggunakan kabel bc berukuran 25mm. Perbedaan diameter kabel ini sangat mempengaruhi banyaknya arus petir yang diterima , dimana ketika diameter kabel lebih besar maka jumlah elektron yang melewati kabel lebih banyak. Begitu sebaliknya jika diameter kabel yang digunakan lebih kecil maka elektron yang melewati kabel lebih sedikit menyebabkan kabel lebih cepat panas dan dapat membuat kabel terputus. Bahan baku pada pbumian atau grounding juga berbeda, dimana perusahaan CV. Bunga Indo Tehnik memakai *box control* dimana didalam box control terdapat isolator,busbar,klem rod, dan kabel skun. Sedangkan CV. Mitra Globalindo hanya memakai *ground rod*. *Box control* bertujuan untuk lebih memudahkan pengguna dalam mengetahui jumlah resistansi tahanan grounding.

Total harga bahan baku yang digunakan dalam pemasangan penangkal petir jenis konvensional pada CV. Bunga Indo Tehnik sebesar Rp. 2.717.000 , sedangkan pada CV. Mitra Globalindo sebesar 1.522.000. Selisih harga bahan baku kedua perusahaan sebesar Rp. 1.195.000. Bahan baku penangkal petir jenis elektrostatik

Tabel 7 Analisis Perbandingan Bahan Baku Elektrostatik

PERBANDINGAN BAHAN BAKU ELEKTROSTATIK			
CV. BUNGA INDO TEHNIK		CV. MITRA GOBLALINDO	
Air Terminal / Head			
Bahan Baku	Ukuran	Bahan Baku	Ukuran
KURN R.150	Radius 150 m	KURN R.150	Radius 150 m
Material Atap Gedung			
Pipa giv + cat	2" x 3m	Pipa giv + cat	2" x 3m
Dudukan + klem	30 x 60 cm	Dudukan + klem	30 x 60 cm
Pipa conduit	25 mm x 3m	Pipa conduit	25 mm x 3m
Fleksibel + klem + sok	25 mm	Fleksibel + klem + sok	25 mm
Kawat selling	4mm x 1m	Kawat selling	4mm x 1m
Kabel Penghantar			
Kabel NYY 70mm	70 mm x 1m	Kabel BC 50mm	50 mm x 1m
Pembumian / Grounding			
Box control	30 x 40 x 40 x 5 cm	Ground rod	5/8" x 3m
Isolator	Ø 4 cm		
Busbar	18 x 4 cm		
Klem rod	3/4"		
Kabel skun	SC 95		
Kabel bc	50 mm		
Ground rod	5/8" x 3 m		

(Sumber : Diolah Peneliti)

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan terdapat beberapa persamaan pada air terminal dan material atap gedung hanya saja pada kabel penghantar dan pbumian ada perbedaan. Perusahaan CV. Bunga Indo Tehnik menggunakan kabel NYY dengan ukuran 70mm sedangkan CV. Mitra Globalindo menggunakan kabel bc berukuran 50mm. Perbedaan kualitas kabel sangat mempengaruhi arus petir yang diterima dan jumlah elektron yang melewatinya, dimana kabel NYY lebih baik dalam mengalirkan arus petir dibandingkan kabel BC. Kabel NYY juga dilengkapi dengan isolator PVC sehingga aman dan tahan lama . Bahan baku pada pbumian atau grounding juga berbeda, dimana perusahaan CV. Bunga Indo Tehnik memakai *box control* dimana didalam box control terdapat isolator,busbar,klem rod, kabel skun, dan kabel bc. Sedangkan CV. Mitra Globalindo hanya memakai *ground rod*. *Box control* bertujuan untuk lebih memudahkan pengguna dalam mengetahui jumlah resistansi tahanan grounding.

Total harga bahan baku yang digunakan dalam pemasangan penangkal petir jenis elektrostatik pada CV. Bunga Indo Teknik sebesar Rp. 10.262.000, sedangkan pada CV. Mitra Globalindo sebesar Rp. 7.442.000. Selisih harga bahan baku kedua perusahaan sebesar Rp. 2.820.000.

6. Analisis Harga Jual

Tabel 8 Perbandingan harga jual dengan *cost plus pricing*

Perbandingan harga jual menurut perusahaan dengan metode <i>cost plus pricing</i>			
Produk	Perusahaan	<i>Cost plus pricing</i>	Selisih
Konvensional	Rp 6.500.000	Rp 6.245.102	Rp 254.898
Elektrostatik KURN R.150	Rp 17.500.000	Rp 16.053.602	Rp 1.446.398

(Sumber : Diolah Peneliti)

Hasil observasi dan penelitian yang dilakukan terhadap metode penentuan harga jual oleh perusahaan, penulis menemukan bahwa perusahaan menentukan harga jual hanya melalui penambahan harga bahan baku dan jasa pemasangan, perusahaan tidak pernah menghitung biaya produksi dan biaya non produksi, hal ini mengakibatkan harga jual yang diinginkan perusahaan menjadi lebih mahal dibandingkan menggunakan metode *cost plus pricing*. Dengan selisih pada harga jual konvensional sebesar Rp. 254.098 dan harga jual elektrostatik KURN R.150 sebesar Rp. 1.446.398.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan CV. Bunga Indo Teknik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CV. Bunga Indo Teknik dalam menentukan harga jual produk penangkal petir jenis konvensional dan elektrostatik hanya memperkirakan penambahan harga pada bahan baku dan jasa pemasangan. Perusahaan tidak pernah menghitung harga pokok produksi sesuai konsep akuntansi biaya , sehingga harga jual yang ditawarkan lebih mahal. Harga pokok produksi penangkal petir jenis konvensional yang telah dihitung menggunakan metode *job order costing* menghasilkan total HPP per unit sebesar Rp. 4.103.925 dan produk elektrostatik sebesar Rp. 11.648.925. Harga jual yang telah ditentukan perusahaan sebesar Rp. 6.500.000 sedangkan menurut metode *cost plus pricing* Rp. 6.245.102 dengan selisih Rp. 254.898. Harga jual penangkal petir jenis elektrostatik yang ditentukan perusahaan sebesar Rp. 17.500.000 sedangkan perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 16.053.602 dengan selisih Rp. 1.446.398.
2. Hasil analisis terhadap harga jual kedua perusahaan yang berbeda jauh disebabkan oleh bahan baku yang digunakan oleh kedua perusahaan terdapat perbedaan kualitas. Perbedaan bahan baku kedua perusahaan terdapat pada material kabel penghantar dan pembedaan, dimana perusahaan CV. Bunga Indo Teknik memakai bahan baku dengan kualitas lebih baik dibanding CV. Mitra Globalindo.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri. (2004). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Charles, T. H. (2008). *Management and Cost Accounting*.

Kotler P, & Keller K. (2016). *Marketing Management*. Pearson.

M, H. (2013). *Profil Bunga Indo Tehnik*. Retrieved from <http://www.duniapetir.com>

Mulyadi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YPKN.

Putra, I. M. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Quadrant.